
Seorang Pemimpin Yang Besar (Tafsiran 1 Tawarikh 11:1-3)

Frischa Nofrianti

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email : frischanofrianti26@gmail.com

Remita Nian Permata Zendrato

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email : remitanianpermatazendrato@gmail.com

Jl. Raya Tarutung Siborongborong, Km. 11 Silangkitang, Desa Sipahutar, Kec. Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara 22452

Korespondensi penulis : frischanofrianti26@gmail.com

Abstract. *In the future, theology students are expected to become good leaders for the church, society and the nation. Researchers study 1 Chronicles 11:1-3 to understand how King David became a great leader. This is a reflection for future theology students on what is meant by a great leader and how to be a good leader before God. Researchers used qualitative methods in completing this paper. Researchers hope that this article is useful for readers and adds insight.*

Keywords: *Leader, Great, 1 Chronicle 11 :1-3.*

Abstrak. Mahasiswa Teologi kedepannya diharapkan menjadi pemimpin yang baik bagi gereja, Masyarakat, dan bangsa negara. Peneliti mendalami 1 Tawarikh 11 :1-3 untuk memahami bagaimana Raja Daud menjadi pemimpin yang besar. Hal ini menjadi refleksi bagi mahasiswa teologi kedepannya apa yang dimaksud dengan pemimpin yang besar tersebut dan bagaimana menjadi pemimpin yang baik dihadapan Tuhan. Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam menyelesaikan karya tulis ini. Peneliti berharap tulisann ini bermanfaat bagi pembaca dan menambah wawasan.

Kata kunci: Pemimpin, Besar, 1 Tawarikh 11 :1-3.

LATAR BELAKANG

Pemimpin dapat diartikan sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk memimpin dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. peran seorang pemimpin adalah untuk melatih, membimbing, dan menginspirasi orang lain. Seorang pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan, tidak semua orang bisa jadi pemimpin, namun dengan usahanya yang gigih mampu membantu lahirnya penegasan sikap kepemimpinan pada dirinya tersebut.

Ciri-ciri pemimpin harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan zamannya., yaitu dengan memahami setiap permasalahan secara lebih dalam dibandingkan dengan orang lain, serta mampu memberikan keputusan terhadap permasalahan yang telah terjadi.

"Seorang Pemimpin yang Besar" dipilih karena kepemimpinan saat ini menghadapi dinamika yang kompleks dan tuntutan yang tinggi. Dalam era kontemporer, tantangan kepemimpinan semakin beragam, melibatkan isu-isu seperti perubahan teknologi, diversitas,

dan ketidakpastian global. Ini bertujuan untuk menggali aspek-aspek kunci kepemimpinan yang relevan dengan konteks masa kini. Dengan mengeksplorasi isu-isu seperti adaptasi terhadap perubahan, kepemimpinan inklusif, dan pengelolaan ketidakpastian, makalah ini berusaha memberikan pandangan mendalam tentang kualitas seorang pemimpin yang besar dalam menghadapi tantangan kepemimpinan yang terkini.

METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PERBANDINGAN TAFSIR

TERJEMAHAN LAI	TERJEMAHAN KJV	TERJEMAHAN HARAFIAH	TERJEMAHAN BATAK TOBA	KETERANGAN
1.Lalu berkumpul seluruh Israel kepada Daud di Hebron dan berkata: “Ketahuilah, kami ini darah dagingmu.	1 . Then all Israel gathered themselves to David unto Hebron, saying, Behold, we are thy bone and thy flesh. Artinya : (Kemudian seluruh Israel berkumpul menghadap Daud di Hebron sambil berkata: Lihatlah, kami adalah tulangmu dan dagingmu.)	Lalu semua Israel berkumpul menuju Daud di Hebron dan mengatakan “kami ini adalah, tulang dan dagingmu”.	Dung i marluhut ma sandok Israel manopot si Daud di Hebron, ninna ma: Ida ma, sisada holiholi dohot sisada sibuk do hami dohot ho. Artinya :(Setelah itu berkumpul seluruh Israel medapati si Daud di Hebron, katanya: lihatlah, satu tulang sama satu daging nya kami samamu.)	Terjemahan LAI menggunakan kata “darah dan daging”, sedangkan terjemahan KJV, terjemahan Harafiah dan terjemahan Batak Toba menggunakan kata “tulang dan daging” Sehingga memiliki makna yang berbeda
2.telah lama, ketika Saul memerintah, engkaulah yang memimpin segala gerakan orang Israel. Dan Tuhan, Allahmu, telah berfirman kepadamu: Engkaulah yang harus	2. And moreover in time past, even when Saul was king, thou wast he that leddest out and broughtest in Israel: and the LORD thy God said unto thee, Thou shalt feed my people Israel, and thou shalt be ruler	Juga sebelumnya, kemarin juga Saul penguasa, untuk membawa Israel. Tuhan,Tuhanmu, cenderung mengatakan denganmu: untuk kamu menjadi raja atas bangsa Israel.	Angkup ni, nang na sai laon uju si Saul dope raja, nunga hian manogihon Israel ruar dohot masuk; jala nunga didok Jahowa Debatam hian marbagahon tu ho: Ingkon ho marmahan bangsongku Israel,	Terjemahan LAI menggunakan kata “.telah lama” Terjemahan KJV menggunakan kata “masa lampau” Terjemahan Harafiah menggunakan kata “Juga sebelumnya” Terjemahan Batak Toba menggunakan

menggembalakan umat-Ku Israel.”	<p>over my people Israel.</p> <p>Artinya : (Terlebih lagi di masa lampau, ketika Saul menjadi raja, engkau yang paling memimpin dan memimpin Israel: dan TUHAN, Allahmu, berfirman kepadamu, Engkau harus memberi makan umat-Ku Israel, dan engkau akan menjadi penguasa atas umat-Ku Israel.)</p>		<p>jala ingkon ho gabe partongi di bangsongku Israel.</p> <p>Artinya : (Sudah sekian lama ketika Saul menjadi raja, kamulah yang membawa Israel keluar dan masuk; dan sudah dikatakan Tuhan, Allahmu dalu kepadamu: haruslah kamu menggembalakan bangsaKu Israel, dan haruslah kamu jadi penengah di bangsaKu Israel.)</p>	<p>kata “Sudah sekian lama,”</p> <p>Namun perbedaan kata ini tidak mempengaruhi makna kalimat</p>
<p>Maka datanglah semua tua-tua Israel menghadap raja di Hebron, lalu Daud mengadakan perjanjian dengan mereka di Hebron di hadapan Tuhan, kemudian mereka mengurapi Daud menjadi raja atas Israel, seperti yang difirmankan Tuhan dengan perantaraan Samuel.</p>	<p>3. Therefore came all the elders of Israel to the king to Hebron; and David made a covenant with them in Hebron before the LORD; and they anointed David king over Israel, according to the word of the LORD by Samuel.</p> <p>Artinya: (Oleh karena itu datanglah seluruh tua-tua Israel menghadap raja ke Hebron; dan Daud membuat perjanjian dengan mereka di Hebron di hadapan TUHAN; dan mereka mengurapi Daud menjadi raja atas Israel, sesuai dengan firman TUHAN melalui Samuel.)</p>	<p>Jadi untuk masuk semua tua-tua Israel menuju raja di Hebron, lalu Daud membuat sebuah perjanjian di Hebron depan Tuhan, untuk mengurapi Daud untuk raja di atas Israel, seperti ucapan Tuhan oleh tangan Samuel.</p>	<p>Jala ro be ma sude sintua ni Israel manopot rajai di Hebron. Dung I marpadan ma si Daud tu nasida di Hebron di adopan ni Jahowa; gabe dimiahi nasida ma si Daud bahen raja gumomgom Israel, hombar tu hata ni Jahowa hian marhite sian si Samuel.</p> <p>Artinya: (Dan datanglah semua penatua Israel mendapati raja di Hebron. Setelah itu Daud mengadakan perjanjian kepadanya di Hebron di hadapan Tuhan; jadi diminyakilah si Daud menjadi raja untuk Israel, seperti yang dikatakan Tuhan dahulu melalui Samuel).</p>	<p>Terjemahan LAI menggunakan kata “Maka datanglah semua”</p> <p>Terjemahan KJV menggunakan kata “Oleh karena itu datanglah seluruh”</p> <p>Terjemahan Harafiah menggunakan kata “Jadi untuk semua”</p> <p>Terjemahan Batak Toba menggunakan “Dan datanglah semua”</p> <p>Namun perbedaan kata ini tidak mempengaruhi makna kalimat</p>

A. Konteks Umum

Kitab 1 tawarikh terdiri dari 29 pasal.

Nama "Tawarikh" merupakan terjemahan dari nama kitab dalam bahasa Ibrani, דְּבָרֵי הַיָּמִים (divre hayyamim), yang berasal dari gabungan atas bentuk jamak konstruktus dari kata דָּבָר (davar, har. "kata"), dan bentuk jamak takrif dari kata יוֹם (yom, "hari"), sehingga secara harfiah kata ini berarti "catatan harian", dan kemudian berkembang menjadi "kronik/tawarikh" atau "sejarah". Nama tersebut merujuk pada karakteristik dari kitab ini yang berbentuk catatan harian atau kronik, yang ditunjukkan dengan pencatatan sejarah bangsa Israel dari kisah penciptaan sampai masa pembuangan ke Babel yang ditulis secara terurut.¹

Nama Chronicles diterjemahkan dari kata "Chronicle", yang merupakan nama mabuk Hieronimus/erome. Kitab Chronicles disebut oleh ibu yang sama dalam bahasa Inggris sebagai Chronicles. Alkitab menempatkan Kitab Tawarikh setelah Kitab Raja-raja dan sebelum Ezra-Nhemiah dalam urutan Alkitab Yunani tertua, Septuaginta (LXX). Kitab Tawarikh adalah sebuah kitab dalam Alkitab Ibrani yang terdapat dalam Perjanjian Lama yang terbagi menjadi dua jilid yaitu 1 Tawarikh dan 2 Tawarikh. Kitab ini menceritakan sejarah kerajaan Israel dan kerajaan Yehuda, yang mencakup periode yang sama dengan kitab Samuel dan Raja-Raja.

Penulis kitab ini tidak diketahui jelas. Namun, tradisi Yahudi (Talmud) menyatakan bahwa penulisnya adalah Ezra. Ada beberapa fakta yang mendukungnya. Pertama, isi kitab itu menunjuk penulis adalah imam yang menekankan Bait Allah, keimaman dan garis keturunan Teokrasi dari Daud dalam kerajaan Yehuda di selatan. Isi kitab ini juga menunjukkan bahwa setidak-tidaknya Tawarikh ditulis oleh seorang tokoh yang sezaman dengan Ezra.

Penerima kitab ini tidak secara khusus dinyatakan seperti kitab sejarah yang lainnya. Namun kitab ini diterima oleh orang Israel dan orang-orang percaya lainnya. Tempat penulisan kitab ini di Yerusalem, dengan proses penulisan kurang lebih 40 tahun semenjak kematian Saul sampai kepada awal pemerintahan Salomo. Dan waktu penulisannya kurang lebih tahun 450 SM. Tema umum dari kitab ini adalah pemerintahan Daud dan pengaturan Bait Allah.

B. Konteks Khusus

Karena silsilah pembukaan, Tawarikh menelusuri seluruh sejarah Israel dengan 1 dan 2 Raja-raja. sampai kembalinya Israel dari pembuangan untuk memberikan kepada sisa Israel yang kembali itu suatu perspektif ilahi tentang perkembangan- perkembangan dari masa lampau mereka. Seluruh kitab 1 Tawarikh seperti halnya kitab 2 Samuel menjelaskan

¹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kitab_Tawarikh

kehidupan Daud. Cerita Daud dimulai dengan penobatannya atas seluruh Israel setelah ia memerintah selama 7 tahun atas Yehuda sebagai raja. Tawarikh menekankan penyerahan rohani Daud dalam keberanian dan kejujurannya. Tekanan lain juga adalah ia merindukan perkara-perkara bagi Tuhan termasuk mengembalikan tabut dan kerinduannya untuk membangun Bait Allah.²

Pemerintahan Daud.

Perkembangan roda pemerintahan Daud memerlukan banyak organisasi dan sumber daya manusia. Dia mungkin menggunakan pola pemerintahan orang Yebusi, dengan mengasumsikan bersimpatik setidak-tidaknya terhadap keyakinan agamanya. Namun, terlepas dari pernyataan tegas bahwa Daud hanya mengadopsi sistem birokrasi orang Kanaan (dia sendiri termasuk orang sekular, terpengaruh ideologi politik Kanaan dalam pemerintahannya).

Permintaan Israel akan seorang raja.

Sejak awal dalam I Samuel, para tua-tua Israel bersama-sama mendatangi serta meminta Samuel menunjuk seorang raja untuk memerintah Israel (1 Sam. 8). Persoalan berkaitan dengan permintaan ini bukan karena semata-mata Allah menentang sistem kerajaan. Yang menjadi masalah adalah sebaliknya: Allah bermaksud menyediakan itu. Sejak awal Dia telah berjanji kepada Abraham untuk memberikan raja (Kej. 17:6, 16; 35:11), dan sejak itu Dia berulang-ulang mengatakan kepada bangsa ini tentang anugerah berupa raja (lihat khususnya Kej. 49:8-12; Bil. 24:7, 17). Sistem kerajaan harus ditegakkan dan diuji dengan hati-hati. Para raja harus tetap memprioritaskan kesetiaan kepada Allah dan Firman-Nya (Ul. 17:14-20). Yang dipersoalkan mengenai tuntutan akan bentuk kerajaan dalam 1 Samuel 8 adalah motivasi yang melatarbelakanginya. Bangsa ini menuntut adanya seorang raja memerintah atas mereka "seperti pada segala bangsa-bangsa lain" (1 Sam. 8:5, 20).

Tanggung jawab utama seorang raja Daud ialah membawa Israel setia kepada Tuhan dan menaati perjanjian-Nya, perlu dicatat, bahwa secara historis Daud adalah figure tentara yang penting. Keberanian serta kepemimpinannya dalam ketentaraan ditampilkannya secara minimal dalam Sejarah. Sesudah Allah memberi Daud perhentian terhadap musuh-musuhnya, Dia memberikan rangkaian janji kepadanya. Ada empat (4) hal dalam "perjanjian Daud" (1) satu pondok bagi Daud; (2) satu keturunan bagi Daud; (3) satu kerajaan bagi Daud; (4) Anak Allah melalui keturunan Daud. Dan perjanjian ini tidak bersyarat, ini merupakan jenis

² Dr. Simion D.Harianja, M.Th, Iwan Setiawan Tarigan, M.Th. Bahan Ajar Penuntun Praktis "PEMBIMBING DAN PENGETAHUAN PL". Medan: CV. MITRA Medan, 2021.

perjanjian yang diberikan oleh Tuhan secara cuma-cuma. Perjanjian Daud yang perlu diperhatikan yaitu mengenai pemerintahan kerajaan Daud adalah perikop 1 Tawarikh 17, yang menggambarkan arti penting dari perjanjian Daud. Perjanjian Daud menjadi dasar kekayaan pemikiran teologi tentang pemerintah kerajaan penyelamat yang muncul secara lebih jelas dalam perjanjian lama dan perjanjian baru.³

C. Tafsiran Ayat

Ayat 1

1 Tawarikh 11:1 (TB) Lalu berkumpul seluruh Israel kepada Daud di Hebron dan berkata: "Ketahuilah, kami ini darah dagingmu".

Daud diterima sebagai raja oleh suku-suku utara di Israel dalam dua tahap. Yang pertama diriwayatkan dalam ayat 1-2, dan menurutnya orang-orang yang giat serta bertanggung jawab dari setiap suku, datang kepada Daud untuk mendesak supaya dia menjadi raja atas seluruh Israel. Mereka menyebutkan pertalian keluarga mereka dengan Daud ("kami ini darah dagingmu") dan reputasinya sebagai pemimpin ketika Raja Saul memerintah. Juga mereka mengingat janji Tuhan kepada Daud bahwa dia harus menjaga keamanan serta kesejahteraan mereka sebagai raja. Di samping itu, meskipun tidak dikatakan secara langsung, ada banyak bukti bahwa Roh Tuhan berkuasa atas Daud.

Tahap kedua diriwayatkan dalam ayat 3. Wakil-wakil yang ditetapkan secara resmi dari suku-suku itu menghadap Daud Barangkali Daud menentukan syarat-syarat perjanjian yang diadakan dengan mereka, tetapi lebih besar kemungkinan mereka merundingkannya dan ditulis kewajiban, baik raja maupun rakyat. Upacara terjadi di tempat suci dan Daud diurapi sebagai raja atas seluruh Israel. Dalam ayat 4-5 terdapat catatan singkat yang meringkaskan fakta-fakta tentang pemerintahan Raja Daud. Catatan itu sesuai dengan para ahli sejarah Deuteronomis, dan pasti dialah yang menyisipkannya disini Memang, catatan-catatan yang agak sama tetapi yang berisi keterangan lain juga diberi dalam Kitab Raja-Raja tentang semua raja Israel dan Yehuda.⁴

Pasal 11 memulai kisah Daud yang mengacu kepada catatan yang lebih kuno di Kitab 2 Samuel. Dalam kitab 1 Tawarikh 11:1 ayat ini memiliki kaitan dengan kitab (Bil 13:22; 2 Sam 2:1; 2 Sam 5:5; 1Taw 12:23) yang yang dimana di kitab itu menjelaskan bagaimana Daud

³ Jr., David M. Howard. *KITAB-KITAB SEJARAH DALAM PERJANJIAN LAMA*. Amerika: Gandum Mas, 2013.

⁴ Paterson, Robert M. *TAFSIR ALKITAB KONTEKSTUAL- OIKUMENIS 1 dan 2 Samuel*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.

bisa menjadi raja dan dia dipilih oleh bangsa Israel. Perbandingan dengan kisah-kisah paralel dalam 2 Samuel menunjukkan dengan jelas bahwa kitab Tawarikh melewati kebanyakan dari kesulitan yang dihadapi Daud, termasuk kegagalan moral pribadinya dan rasa malunya (pasal 2 Samuel 1:1–4:12; 11:1–21:22). Sejarah penting dalam pemerintahan Daud:

- (a) untuk menekankan peristiwa-peristiwa bersejarah yang penting bagi maksud Allah dalam sejarah penebusan, dan
- (b) untuk memberikan semangat kepada masyarakat pasca-pembuangan yang kecil hati yang hendak menetap kembali di tanah air mereka. Maksud yang sama tercermin dalam fokus penulis pada pembangunan bait suci oleh Salomo, (pasal 1 Raja-raja 11:1–43).⁵

Ayat 2

1 Tawarikh 11:2. Telah lama, ketika Saul memerintah, engkaulah yang memimpin segala gerakan orang Israel. Dan TUHAN, Allahmu, telah berfirman kepadamu: Engkaulah yang harus menggembalakan umat-Ku Israel, dan engkaulah yang menjadi raja atas umat-Ku Israel."

Ay. 2. menggembalakan: yaitu seorang raja (atau pemimpin) bukan orang lalim yang mementingkan dirinya sendiri saja tetapi orang yang menjaga keamanan serta kesejahteraan umat itu, sama seperti seorang gembala yang menggembalakan domba-dombanya atau kambing- kambingnya.

raja: bukan kata biasa untuk raja yang dipakai, karena Daud belum diterima demikian oleh semua suku Israel. Kata raja di sini berarti 'yang ditetapkan' atau 'pemimpin. Dipakai kepada Saul dalam 1 Samuel 9:16.⁶

Tafsiran 1 Tawarikh 11:2 dalam Alkitab mengacu pada masa lalu ketika Saul memerintah, di mana Daud dipilih oleh Tuhan untuk memimpin segala gerakan orang Israel. Tuhan, Allah, telah berfirman kepadanya bahwa Daud akan menggembalakan umat-Nya, yaitu orang Israel, dan akan menjadi penganjur segala umat-Nya. Ini menunjukkan bahwa Daud dipilih dan diarahkan oleh Tuhan untuk memimpin bangsa Israel. Pasal ini memberikan gambaran tentang perjalanan Daud dalam memimpin bangsa Israel dan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa pemerintahannya. Dari tafsiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa 1 Tawarikh 11:2 menunjukkan peran penting Daud sebagai pemimpin yang dipilih oleh

⁵ https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/1_Tawarikh_11.

⁶ Paterson, Robert M. *TAFSIR ALKITAB KONTEKSTUAL- OIKUMENIS 1 dan 2 Samuel*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.

Tuhan untuk menggembalakan dan menjadi penganjur umat-Nya, yaitu orang Israel.⁷ Ayat ini menyoroti Daud sebagai gembala dan penguasa umat Israel, dan menekankan peran dan tanggung jawab yang diberikan Tuhan kepadanya. Ini menandakan transisi kepemimpinan dan rencana ilahi bagi Daud untuk memimpin dan membimbing bangsa Israel.⁸

Ayat 3

1 Tawarikh 11:3 (TB) Maka datanglah semua tua-tua Israel menghadap raja di Hebron, lalu Daud mengadakan perjanjian dengan mereka di Hebron di hadapan Tuhan, kemudian mereka mengurapi Daud menjadi raja atas Israel, seperti yang difirmankan TUHAN dengan perantaraan Samuel.

Ay. 3. Semua tua-tua Israel: yaitu orang-orang yang datang sebagai badan resmi dengan otoritas penuh.

Raja. Kata ini biasa dipakai dua kali dalam ayat ini. Daud dianggap sebagai raja secara sempurna. Di hadapan Tuhan: yaitu di tempat suci.⁹

1 tawarikh 11:3. Mereka mengurapi Daud menjadi raja seperti yang difirmankan Tuhan. Dua puluh tahun sebelumnya Samuel telah menahbiskan Daud melalui sebuah pengurapan yang diperintahkan Allah (I Sam. 15:28; 16:1-13), dan semua suku akhirnya mengakui, bahwa Daud layak diangkat menjadi raja dan bahwa dia diangkat oleh Allah. Tetapi Daud mengadakan perjanjian, dengan mendirikan sebuah kerajaan yang "konstitusional", yang unik di Timur Dekat kuno. Karena satu-satunya pengekekang yang efektif terhadap kelaliman seorang percaya ialah komitmennya untuk tetap setia kepada kepemimpinan Allah sebagai raja (bdg. usaha-usaha Ahab yang lemah, I Raj. 21:3, 4, dengan usaha Izebel yang "lebih alamiah," ay. 7-10). Kenaikan Daud Menjadi Raja (11:1-20:8).

Sesudah kematian Saul pada tahun 1010 SM, maka Daud ditahbiskan sebagai raja atas suku Yehuda di Hebron (II Sam. 2:4). Tetapi permintaannya untuk menjadi raja atas seluruh Israel (II Sam. 2:5, 6) ditolak sebab putra Saul, Isyboset telah dinobatkan menjadi raja atas suku-suku utara dan timur (II Sam. 2:8, 9).

Akan tetapi, penulis Tawarikh mengabaikan tujuh setengah tahun yang tidak menyenangkan ini (II Sam. 5:5) yang merupakan masa suksesi yang penuh perselisihan, perang

⁷ <https://www.jw.org/id/perpustakaan/alkitab/alkitab-pelajaran/buku-buku/1-tawarikh/11/>

⁸ Penyertaan dan Perkenanan, 7 September, 2015, <https://www.gky.or.id/gema.jsp?gemald=615&title=Penyertaan+dan+Perkenanan>

⁹ Paterson, Robert M. *TAFSIR ALKITAB KONTEKSTUAL- OIKUMENIS 1 dan 2 Samuel*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.

saudara serta penindasan oleh orang Filistin (bdg. II Sam. 3:4), dan ia langsung melangkah kepada rangkaian peristiwa mengenai penobatan Daud sebagai raja atas seluruh Israel (dari tahun 1003 SM hingga tahun 995 SM).

I Tawarikh 11:1-20:3 dengan demikian sama dengan II Samuel 5-10 dan memperjelasnya (dengan menghilangkan II Samuel 9 yang mengisahkan kebaikan hati Daud terhadap Mefiboset). Bagian ini melukiskan keberhasilan Daud menduduki Yerusalem, yang akan menjadi "kota Daud", yaitu ibu kota pemerintahan politiknya, bersama dengan para pendukungnya yang dari kalangan militer (ps. 11-12).

Dikisahkan pula keberhasilannya untuk melepaskan diri dari kekuasaan orang Filistin (ps. 14) serta tindakannya memusatkan ibadah dengan menempatkan Tabut Perjanjian di Yerusalem sehingga Yerusalem juga menjadi pusat ibadah bangsa Israel (ps. 13; 15; 16). Juga dicatat tentang serangkaian kemenangan pasukan Daud di segala penjuru (ps. 18-20). Puncak semuanya terletak di dalam nubuat Allah yang disampaikan melalui nabi Natan (ps. 17). "Aku telah menyertai engkau di segala tempat yang kaujalani dan Aku akan menundukkan segala musuhmu" (17:8, 10). Karena pesan yang membawa harapan tersebut tidak hanya untuk Daud pribadi tetapi juga untuk "umat-Ku Israel ... dalam masa yang masih jauh" (17:9, 17); untuk masyarakat yang dalam pengumpulan pada zaman Ezra; untuk jemaat Anak Daud yang lebih besar itu yang mengenai Dia, Allah mengatakan, "Ia akan menjadi anak-Ku" (17:13); dan untuk kerajaan Mesias yang masih akan diwujudkan, yaitu Mesias yang takhtaNya akan kokoh untuk selama-lamanya (17:14).

Daud Mapan di Yerusalem; Pahlawan pahlawannya (11:1-12:40).

Sesudah ditahbiskan sebagai raja atas seluruh Israel (11:1-3), tindakan pertama yang dilakukan oleh Daud ialah membentengi Yerusalem (ay. 4-9). Tindakan ini tidak hanya memberinya sebuah kota yang tidak dapat diserang, tetapi juga sebuah wilayah netral, di perbatasan antara Yehuda dan bagian utara, untuk ibu kota bangsanya yang kembali bersatu. Penulis Tawarikh kemudian menyebutkan satu demi satu para pahlawan Daud, "Tiga Serangkai" (ay. 10-19), dua orang panglima (ay. 20-25), dan "kelompok 30" (26-47), yang dilanjutkan dengan sebuah gambaran tentang para komandan dan kesatuan-kesatuan yang telah setia kepadanya sepanjang masa pelariannya dan banyak berperan di dalam pengangkatannya sebagai raja (I Taw. 12). Bagian yang terakhir ini hanya terdapat di dalam Kitab Tawarikh saja, sekalipun pasal 11 banyak persamaannya dengan II Samuel 5:1-10; 23:8-39.¹⁰

¹⁰ <https://perikopalkitab.blogspot.com/2018/05/1-tawarikh-daud-menjadi-raja-atas-israel.html?m=1>, Minggu, Mei 06, 2018.

Pesan Teologis

1. Kepemimpinan yang Diutus oleh Tuhan:

Dan ini menyoroiti bahwa Daud bukanlah pemimpin yang dipilih oleh manusia semata, tetapi lebih sebagai pilihan dan pertunjukan kehendak Tuhan. Ini mengajarkan tentang pentingnya mencari kebijaksanaan dan kehendak Allah dalam pemilihan pemimpin.

2. Kesatuan Bangsa Allah:

Saat seluruh Israel berkumpul untuk mengangkat Daud sebagai raja, terlihat semangat persatuan di antara umat Allah. Pesan ini dapat memberikan pengajaran tentang pentingnya kesatuan di dalam kelompok orang percaya dan dukungan terhadap pemimpin yang diakui oleh Tuhan.

3. Pentingnya Penyelarasan dengan Rencana Allah:

Daud menjadi raja sesuai dengan rencana Allah. Ini menekankan pentingnya hidup sesuai dengan kehendak Tuhan dan bahwa ketaatan terhadap-Nya membawa berkat dan pemimpin yang diakui-Nya.

4. Kepercayaan pada Tuhan sebagai Pemimpin Utama:

Pesan teologis ini mencerminkan keyakinan umat Israel bahwa keputusan dan arahan Tuhan harus menjadi pedoman utama dalam hidup mereka, termasuk dalam pemilihan pemimpin. Ini mengajarkan kita untuk mempercayai dan mengandalkan Tuhan sebagai pemimpin tertinggi dalam hidup kita.

Pesan-pesan ini membentuk dasar teologis yang menggarisbawahi ketaatan, kesatuan, dan kepercayaan kepada Tuhan dalam konteks kepemimpinan dan kehidupan umat Allah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menjadi seorang pemimpin adalah mimpi banyak orang. Setiap pribadi dapat dilatih menjadi pemimpin dirinya sendiri. Namun untuk menjadi seorang pemimpin besar ialah hal yang susah. Sebagai masa depan bangsa, gereja, diharapkan kitab bisa menjadi pemimpin yang besar.

Seperti yang sudah katakana 1 Tawarikh 11 :1-3 bahwa Raja Daud ialah pemimpin yang besar. Dikatakan pemimpin besar dalam artian kepemimpinan yang layak menjadi teladan. Raja Daud yang penuh dengan urapan Tuhan, ia mampu memimpin bangsa Israel dengan kemenangan ditangan nya dan dapat mengalahkan musuh-musuh nya. Sebagai pemimpin, terkadang banyak orang yang menilai kesuksesan kepemimpinan seseorang melalui keberhasilannya atau pencapaiannya, namun hal terpenting untuk diketahui ialah

seorang pemimpin yang besar ialah yang memberikan dirinya secara total terhadap Tuhan dan mengandalkan Tuhan.

DAFTAR REFERENSI

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kitab_Tawarikh

Dr. Simion D.Harianja, M.Th, Iwan Setiawan Tarigan, M.Th. Bahan Ajar Penuntun Praktis "PEMBIMBING DAN PENGETAHUAN PL". Medan: CV. MITRA Medan, 2021.

Jr., David M. Howard. KITAB-KITAB SEJARAH DALAM PERJANJIAN LAMA. Amerika: Gandum Mas, 2013.

Paterson, Robert M. *TAFSIR ALKITAB KONTEKSTUAL- OIKUMENIS 1 dan 2 Samuel*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.

https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/1_Tawarikh_11

Paterson, Robert M. *TAFSIR ALKITAB KONTEKSTUAL- OIKUMENIS 1 dan 2 Samuel*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.

<https://www.jw.org/id/perpustakaan/alkitab/alkitab-pelajaran/buku-buku/1-tawarikh/11/>

Penyertaan dan Perkenanan,7 September, 2015,
<https://www.gky.or.id/gema.jsp?gemaId=615&title=Penyertaan+dan+Perkenanan>

Paterson, Robert M. *TAFSIR ALKITAB KONTEKSTUAL- OIKUMENIS 1 dan 2 Samuel*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.

<https://perikopalkitab.blogspot.com/2018/05/1-tawarikh-daud-menjadi-raja-atas-israel.html?m=1>, Minggu, Mei 06, 2018.